

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang Tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)

Komang Intan Permatasari*, Lucy Sri Musmini

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*intan.permatasari.2@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
23 Juni 2023

Tanggal diterima:
18 Juli 2023

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2023

Kata kunci: *good corporate governance*; nilai perusahaan; ukuran perusahaan.

Pengutipan:

Permatasari, Komang Intan & Musmini, Lucy Sri (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada BUMN yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (3), 407-417

Keywords: *good corporate governance*; value of company; company size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 33 sampel yang memenuhi syarat. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel 1) *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansi proksi komite audit (0,015), dewan komisaris independen (0,003) dan dewan direksi (0,000) kurang dari 0,05 mengindikasikan bahwa penerapan *good corporate governance* pada perusahaan BUMN terlaksana secara optimal dan *stakeholders* berani memberikan pendanaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan 2) ukuran perusahaan memperkuat *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansi proksi variabel interaksi komite audit (0,002), variabel interaksi dewan komisaris independen (0,004) dan dewan direksi (0,000) mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja manajerial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan *stakeholders* sehingga berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance on firm value with firm size as a moderating variable. This research was conducted on state-owned companies that are members of the SRI-KEHATI index which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Sample selection was carried out using purposive sampling method in order to obtain 33 samples that met the requirements. The partial results showed that the variable 1) good corporate governance has a significant positive effect on firm value where the significance value of the audit committee proxy (0.015), independent board of commissioners (0.003) and board of directors (0.000) is less than 0.05 indicating that the implementation of good corporate governance in BUMN companies is carried out optimally and stakeholders dare to provide funding thereby increasing firm value 2) firm size strengthens good corporate governance on firm value where the proxy significance value of the audit committee interaction variable (0.002), the independent board of commissioners interaction variable (0.004) and the board of directors (0.000) indicates that firm size affect the company's managerial performance and increase stakeholder trust so that it has an impact on increasing company value.

Pendahuluan

Berkembangnya sebuah negara terlihat dari adanya pembangunan secara berkala di berbagai sektor. Pembangunan sektor perekonomian ikut berdampak ke arah positif sehingga mampu menyebabkan timbulnya rasa antusiasme para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Salah satu tujuan jangka panjang berdirinya sebuah perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan tercapai apabila pemegang saham merasakan kesejahteraan yang ditujukan dengan meningkatnya nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan gambaran prestasi yang bisa dicapai perusahaan yang tercermin melalui harga saham perusahaan karena adanya investasi. Bursa Efek Indonesia menjadi tempat transaksi saham bagi perusahaan yang telah *go public* sehingga investor dapat memberikan penilaian tentang nilai perusahaan berdasarkan pengamatan pergerakan harga saham. Tingginya harga saham menentukan tinggi nilai perusahaan, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga semakin menurun hal tersebut karena perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran investor baik (Sintyana, 2019).

Berdasarkan Ipot News, Indeks Harga Saham Gabungan selama beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada 28 Desember 2018, IHSG ditutup pada level 6.194,50. Pada 30 Desember 2019, IHSG ditutup pada level 6.299,54 (menguat 1,70%). IHSG ditutup di level 5,979,07 (melemah -5,09%) pada 30 Desember 2020. Pada 30 Desember 2021, IHSG mengalami penguatan 10,08% dan berhasil ditutup pada level 6.581,48. Naik turunnya tingkat IHSG perusahaan terjadi akibat adanya pengaruh dari kepercayaan baik buruknya kinerja perusahaan. Strategi perusahaan untuk tetap mempertahankan nilai perusahaan salah satunya dengan cara memberikan *feedback* yang maksimal kepada investor sehingga perusahaan dikatakan layak dan dapat bertahan dalam jangka waktu panjang.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan sebuah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara baik itu asetnya ataupun kepemilikannya. Dalam pemenuhan permintaan kebutuhan sektor BUMN diperlukan berbagai upaya untuk menghasilkan barang dan jasa yang mengikuti aturan pemerintahan guna mendukung tujuan dasar dibentuknya BUMN. Oleh karena itu sektor ini penting keberadaannya karena pemerintah ikut andil mengambil peran sebagai salah satu pelaku ekonomi guna memenuhi semua kebutuhan masyarakat Indonesia. Kepercayaan masyarakat yang bagus akan hadirnya perusahaan BUMN yang modal utamanya datang dari pemerintah membuat optimalisasi maksimal dirasakan oleh BUMN. Nilai perusahaan BUMN semakin lama diharapkan dapat meningkat optimal akibat kepercayaan penuh masyarakat oleh kinerja perusahaan berbasis pemerintah ini.

Teori *stakeholder* adalah strategi manajemen perusahaan yang penerapannya ditujukan untuk memperkuat hubungan dengan pihak eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya sebuah entitas yang mengedepankan kepentingan pribadi tetapi juga memberikan manfaat kepada *stakeholder* nya. Keberadaan perusahaan terpengaruh dari wujud dukungan para *stakeholder* nya (Ulum, 2017). Dengan demikian, semakin kuat kepercayaan *stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya.

Dilansir dari kontan.co.id, Amin Ak menyatakan bahwa nilai *return on asset* (ROA) tahun 2021 hanya sebesar 1,36% dihitung dari total laba bersih berbanding total aset yaitu Rp 9.295 triliun belum memenuhi laba seharusnya yaitu di atas Rp 372 triliun setahun. Amin AK selaku anggota Komisi VI DPR RI mengatakan bahwa kurang optimalnya kinerja BUMN disebabkan karena belum secara penuh menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sehingga dapat memaksimalkan laba BUMN di tahun berikutnya. Baik itu dewan direksi, komisaris maupun komite audit harus bekerja lebih profesional dan terbebas dari kepentingan politik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, dilansir dari CNBC Indonesia adanya kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh Direktur Utama PT Waskita Karya yaitu Destiawan Soewardjono yang dilakukan pada 2016-2020. Dimana hal tersebut sangat bertolak belakang dari tujuan dan konsep kinerja BUMN jangka panjang sehingga membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan fenomena di atas, pemenuhan nilai perusahaan bisa optimal apabila perusahaan menerapkan prinsip tata kelola dengan baik. *Good corporate governance* adalah sebuah mekanisme yang secara langsung diimplementasikan untuk menciptakan pola hubungan yang kondusif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan serta mampu mengatasi masalah-masalah keuangan seperti manajemen laba. Salah satu faktor penyebab dari munculnya manajemen laba adalah adanya intensif keuangan yang cenderung menjadi potensi yang ingin dicapai oleh manajemen (Martadinata et al., 2021). Penerapan *good corporate governance* menjadi sebuah keharusan sebagai pondasi awal agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan (Widyati, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 117/M-MBU/2002 tentang Penetapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara, prinsip *good corporate governance* berfungsi sebagai pedoman maupun kaidah yang sah ditetapkan untuk mengelola secara sehat sistem BUMN. Dalam prinsipnya, memberikan perlindungan yang efektif kepada pemegang saham dan pihak kreditur menjadi tanggungjawab perusahaan dengan menerapkan sistem *corporate governance* yang baik. Pemastian simetris nya pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan harus berdasarkan kepentingan perusahaan sesuai dengan lima prinsip dasar GCG yaitu transparan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) (Putra, 2016). Terpenuhinya hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) ditanggung dan dipastikan oleh perusahaan dengan berlandaskan Undang - undang.

Untuk mendukung dan mewujudkan penerapan mekanisme *good corporate governance* maka terdapat indikator pendukung dari pihak internal diantaranya komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen. Peran dewan direksi dalam perusahaan sebagai *agent* atau pengelola perusahaan yang memiliki kedudukan penuh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, dewan direksi membantu peningkatan kepercayaan investor karena kewajiban direksi yaitu aktif dalam pengambilan kebijakan yang subjektif (kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*) sehingga perusahaan dapat terkelola dengan baik berdampak pada nilai perusahaan yang semakin meningkat (Nita & Istikhoroh, 2019).

Hasil penelitian Syafitri et al (2018) menyimpulkan ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan direksi dapat mengelola perusahaan dengan baik menyebabkan kinerja perusahaan menjadi meningkat. Hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan secara perlahan-lahan. Sedangkan, hasil penelitian Saputra (2019) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena jumlah dewan direksi yang besar cenderung tidak efektif mengambil keputusan dan kesusahan untuk berkomunikasi antar dewan.

Fungsi pengawasan manajemen dan wewenang dalam mengontrol manajer menjadi tugas pokok selaku dewan komisaris independen sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Adanya dewan komisaris independen berpeluang besar dalam mengontrol manajer untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Widyati, 2013). Keberadaan dewan komisaris independen menjadi mekanisme terdorong nya penerapan prinsip *good corporate governance* dalam perusahaan karena kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya karena pada dasarnya dewan komisaris internal menjadi perisai peluang perilaku eksploitasi.

Penelitian Sondokan et al (2019) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dewan komisaris memberikan pandangan transparan dan objektif sehingga timbulnya sikap kesetaraan atas kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*. Berbeda dengan penelitian Silalahi et al (2022) menyimpulkan secara parsial dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang membantu memperkuat fungsi dewan komisaris dengan menjalankan pengawasan berupa aspek keuangan seperti jalannya pelaporan keuangan, kepatuhan pihak internal akan *good corporate governance* dan pelaksanaan audit.

Keberadaan komite audit memberikan peranan penting dalam menunjang terbentuknya *corporate governance* di perusahaan karena kinerja manajemen termonitor secara berkala sehingga meminimalisir manajemen laba yang berdampak pada meningkatnya kualitas laba yang dilaporkan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan (Surjadi & Tobing, 2016).

Sejalan dengan hasil penelitian Amaliyah & Herwiyanti (2019) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan artian peningkatan nilai perusahaan terjadi pada perusahaan sektor pertambangan tercermin dari kepercayaan investor karena posisi komite audit. Berbanding dengan penelitian Mirnayanti & Rahmawati (2022) menyatakan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Naik turunnya perusahaan dapat terjadi akibat adanya perubahan ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan tergambar dari total aktiva, total modal, nilai pasar saham, ukuran pendapatan dan jumlah karyawan. Menurut Silalahi et al (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sistem pendanaan dari suatu perusahaan dapat diperkuat maupun diperlemah oleh keberadaan ukuran perusahaan, hal tersebut mengapa ukuran perusahaan dikatakan dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Kemudahan mendapatkan banyak sumber pendanaan untuk kegiatan operasional perusahaan tercapai apabila semakin besarnya ukuran perusahaan sehingga mendukung secara maksimal operasional perusahaan bagi peningkatan harga saham perusahaan (Maryam, 2014).

Semakin besar ukuran perusahaan maka berkaitan dengan keputusan pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan dalam rangka pengoptimalan nilai perusahaan. Perusahaan berukuran besar memiliki pengawasan manajemen laba yang lebih luas sehingga banyaknya jumlah komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen bertambah dan memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja manajer perusahaan (Sujardi & Tobing, 2016). Sikap patuh dan lebih transparan dalam penyajian laporan keuangan diterapkan oleh manajer perusahaan karena perusahaan besar cenderung akan selalu menjadi perhatian (Suryani & Redawati, 2016). Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar pasti akan lebih tinggi untuk melaksanakan tata kelola yang baik sehingga upaya ini meminimalisir tingginya biaya keagenan yang dikeluarkan. Selain itu, *public demand* akan informasi yang dimiliki perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil.

Teori *stakeholder* menjelaskan mengenai hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Konsep *good corporate governance* menjadi salah satu mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat membantu pertahanan dalam keberlangsungan hidup perusahaan (Tejakusuma & Purwaningrum, 2022). Berdasarkan teori *stakeholder* keberadaan *good corporate governance* di dalam suatu perusahaan diharapkan dapat menunjang keyakinan kepada para investor bahwa mereka bisa menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan (Kusumaningtyas, 2015). Keyakinan itu dapat terbentuk melalui transparansi publikasi laporan keuangan yang jauh dari aktivitas kecurangan yang timbul akibat aplikasi *good corporate governance* dengan menetapkan dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit sebagai upaya perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Sesuai dengan penelitian Wiguna & Yusuf (2019), (Putra, 2016), (Isnawati et al., 2018) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham dan *stakeholders* semakin besar ketika total aset perusahaan perlahan semakin meningkat karena perusahaan yang besar menandakan kegiatan dalam perusahaan tersebut semakin kompleks. Maka, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh dari dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar semakin memperbesar luasnya wilayah yang harus diawasi, maka dari itu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik seperti adanya dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit yang dapat memudahkan pengelolaan perusahaan sehingga pendanaan pihak eksternal tetap stabil (Puspaningrum, 2017). Semakin banyak anggota dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit pada suatu perusahaan dapat memudahkan

pengendalian terkait manajemen puncak dan mampu menaikkan fungsi pemantauan sehingga nilai perusahaan meningkat (Rahmawati, 2021). Penelitian Surjadi & Tobing (2016) dan silalahi et al (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yaitu:
H2: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pengukuran kuantitatif sebagai metode pendekatan penelitian. Menurut Widiaworo (2019:32) metode penelitian kuantitatif menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum dengan memberikan simbol-simbol angka untuk diukur sesuai kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diprosikan dengan komite audit, dewan komisaris independen dan dewan direksi, variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 BUMN yang tergabung dalam indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun sehingga jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 33 sampel. Sumber data diambil dari laporan keuangan BUMN yang diakses melalui www.idx.co.id. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel yang biasa disebut dengan *purposive sampling* (Wijaya & Yasa, 2022).

Instrumen yang digunakan adalah data jumlah anggota komite audit, anggota dewan komisaris independen dan anggota dewan direksi untuk variabel independen, variabel dependen membutuhkan total aset, nilai pasar ekuitas, dan nilai buku dari total hutang, pada variabel moderasi menggunakan instrumen total aset. Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti diuji menggunakan *moderated regression analysis (MRA)* dengan aplikasi *IBM SPSS versi 26*. Adapun pengujian lainnya sebelum melaksanakan *moderated regression analysis (MRA)*, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat atau yang disebut dengan nilai determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* dan *R Square Adjusted*. Langkah terakhir dari analisis MRA adalah melakukan pengujian hipotesis penelitian dengan dibandingkannya nilai t-statistik dan nilai t-tabel dengan asumsi bahwa hipotesis diterima apabila t-statistik > t-tabel serta nilai signifikan atau *P Values* < 5%.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komite Audit	0,651	1,537
Dewan Komisaris	0,477	2,098
Dewan Direksi	0,487	2,053
Ukuran Perusahaan	0,904	1,106

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
Komite Audit	0,555	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dewan Komisaris	0,872	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Dewan Direksi	0,909	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Nilai Perusahaan	0,174	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
KA.SIZE	0,268	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DKI.SIZE	0,750	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
DD.SIZE	0,552	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2023

Seluruh variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin - Watson
1	1,951

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai DW 1,951, jumlah sampel 33 (n) dan jumlah variabel yang diuji (K=4) maka diperoleh nilai du 1,7298. Nilai DW 1,951 lebih dari batas atas (du) yakni 1,7298 dan kurang dari (4-du) $4 - 1,7298 = 2,2702$, maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test*.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1(constant)	11.337	2.297	0.000
KA	0.648	0.247	0.015
DKI	1.439	0.437	0.003
DD	0.673	0.113	0.000
Ukuran Perusahaan	0.745	0.172	0.000
KA.SIZE	-0.784	0.224	0.002
DKI.SIZE	1.251	0.396	0.004
DD.SIZE	5.595	0.927	0.000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan pada persamaan regresi pada tabel 5, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

$$Y = 11,337 + 0,241 X_1 + 0,605 X_2 + 1,805X_3 + 1,376 Z - 0,547 X_1*Z + 0,832 X_2*Z + 2,096 X_3*Z$$

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas yaitu komite Audit, Dewan komisaris independen, dewan direksi dan variabel interaksinya memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, serta variabel interaksinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,995	0,989	0,966	0,10664

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji memberikan hasil dimana diperoleh besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan). Pada tabel adalah 0,986. Ini berarti variasi nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, ukuran perusahaan, variabel interaksi X1.Z, variabel interaksi X2.Z, dan variabel interaksi X3.Z sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar masing-masing variabel yakni jika nilai signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Adapun penjelasan untuk pengaruh antar variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,015 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,241. Nilai signifikansi 0,015 < 0,05 mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,605. Nilai signifikansi 0,003 < 0,05 mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,805. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 mengindikasikan bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Variabel moderasi ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,376. Sedangkan variabel interaksi X1.Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,547. Oleh karena Nilai signifikansi variabel moderasi (β_4) ukuran perusahaan *significant* dan variabel interaksi antara komite audit dan ukuran perusahaan (β_5) juga signifikan maka hal ini mengindikasikan variabel moderasi merupakan tipe moderasi semu (*quasi moderasi*).

Variabel moderasi ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,376. Sedangkan variabel interaksi X2.Z memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,832. Oleh karena nilai signifikansi variabel moderasi (β_4) ukuran perusahaan *significant* dan variabel interaksi antara dewan komisaris independen dengan ukuran perusahaan (β_6) juga signifikan maka hal ini mengindikasikan variabel moderasi merupakan tipe moderasi semu (*quasi moderasi*).

Variabel moderasi ukuran perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 1,376. Sedangkan variabel interaksi X3.Z

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 2,096. Oleh karena nilai signifikansi variabel moderasi (β_4) ukuran perusahaan *significant* dan variabel interaksi antara dewan direksi dengan ukuran perusahaan (β_7) juga signifikan maka hal ini mengindikasikan variabel moderasi merupakan tipe moderasi semu (*quasi moderasi*).

Dapat disimpulkan bahwa, hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dewan direksi dan dewan komisaris positif signifikan dan variabel interaksinya positif signifikan, maka menunjukkan adanya hubungan yang searah dan komite audit negatif signifikan sehingga disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan variabel *moderating* yang memperkuat pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance adalah suatu konsep yang seharusnya diimplementasikan oleh perusahaan besar di Indonesia karena dapat terjalin hubungan dan mekanisme pembagian tugas yang efisien, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *stakeholders* dan *shareholders*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semakin banyak jumlah komite audit, dewan komisaris independen dan dewan direksi maka akan mempengaruhi semakin besarnya/meningkatnya nilai perusahaan yang akan diciptakan per periodenya. Sesuai dengan teori *stakeholder*, bahwa adanya pemenuhan transparansi perusahaan berkaitan informasi internal yang di publikasi melalui laporan keuangan menambah sikap tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya (Saputra, 2019). Pemenuhan tanggungjawab secara transparan dan bertanggungjawab dengan adanya penerapan GCG, dimana tuntutan dari stakeholder ini akan membuat stakeholder mengupayakan respon positif kepada perusahaan. Respon yang baik mempengaruhi pembentukan citra perusahaan ke arah positif maka loyalitas konsumen (Wiratno & Yustrianthe, 2022). Bentuk respon tersebut dengan memberikan pendanaan bagi perusahaan atas kepercayaan yang perusahaan tersebut bangun sendiri yang akan dioperasionalkan untuk mencapai peningkatan produksi dan penjualan sehingga dapat memperbaiki bahkan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyuni & Cipta, 2022). Semakin baik penerapan GCG maka semakin besar pengaruh kepada peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian ini, peran *good corporate governance* telah baik diterapkan sehingga menyatakan bahwa proksi dari GCG yaitu komite audit, dewan direksi dan dewan komisaris independen melaksanakan pekerjaan pengawasan secara optimal sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang digambarkan melalui total aset setiap perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam artian, semakin besar perusahaan akan memberikan kemudahan investor memperoleh informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Dengan adanya pengaruh tersebut, pihak internal perusahaan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar untuk mencapai transparansi dalam kinerja manajerialnya dengan menerapkan *good corporate governance*. Aktivitas tersebut menjadi salah satu tolak ukur investor bahwasanya tidak adanya hak-hak investor yang ditutupi oleh perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap para pemegang saham dan *stakeholders* semakin besar ketika total aset perusahaan perlahan semakin meningkat karena perusahaan yang besar menandakan kegiatan dalam perusahaan tersebut semakin kompleks. Maka, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh dari dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar semakin memperbesar luasnya wilayah yang harus diawasi, maka dari itu perusahaan harus menerapkan tata kelola yang baik seperti adanya dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit yang dapat memudahkan pengelolaan perusahaan sehingga pendanaan pihak eksternal tetap stabil (Puspaningrum, 2017).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja komite audit, dewan komisaris independen dan dewan direksi pada BUMN yang terdaftar di

indeks SRI-KEHATI sudah optimal maka memberikan citra positif perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor atas transparansi kegiatan sehingga investor tertarik untuk melakukan pendanaan kemudian akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat hubungan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh terhadap *good corporate governance* nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menaikkan rasa tanggungjawab pihak internal untuk terus memberikan kemudahan penemuan informasi yang akurat dan transparan bagi investor. Ukuran perusahaan membuat kinerja manajerial menjadi lebih optimal karena semakin besar ukuran perusahaan menandakan bahwa semakin besar aspek yang harus diawasi, hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan ke arah yang baik.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu bagi BUMN disarankan untuk konsisten menerapkan *good corporate governance* yang dapat meningkatkan citra perusahaan dimata investor sehingga perusahaan milik pemerintah mudah mendapatkan pendanaan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel independen lainnya seperti *profitabilitas* atau manajemen laba agar gambaran yang diberikan lebih luas tentang faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan memaksimalkan penelitian dengan menambahkan jumlah sampel dan memperpanjang periode waktu penelitian agar didapatkannya hasil yang lebih maksimal.

Daftar Rujukan

- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Isnawati, E., Dhiana, P. P., & Ariesta, M. P. (2018). Pengaruh Nilai Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1–20.
- Kusumaningtyas, T. K. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Alfabeta.
- Martadinata, I. P. H., Yasa, I. N. P., & Sujana, E. (2021). Gender Diversity, Bonus Schemes, and Manager's Earnings Management Intention: An Experimental Study. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 197, 477–483.
- Maryam, S. (2014). Good Coporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1–9.
- Mirnayanti, & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(01), 20–29.
- Nita, S. A. R., & Istikhoroh, S. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Publikasi Ilmiah Akuntansi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 1(1), 75–84.
- Novari, & Lestari. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, 2(2).

- Putra, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Kiat*, 27(2).
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–108.
- Saputra, A. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Repository Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya*.
- Silalahi, Melianna, Winarto, & Simanjuntak, G. Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderator. *Jurnal Manajemen*, 8(1).
- Sintyana, I. P. H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(4), 5821–5830.
- Surjadi, C., & Tobing, R. L. (2016). Efek Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan-Perusahaan Emiten yang Terdaftar Pada LQ 45 Periode Agustus 2014 s/d Januari 2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 69–78.
- Suryani, & Redawati. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Dalam Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 4(1).
- Syafitri, T., Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bei periode 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 110–117.
- Tejakusuma, S. G., & Purwaningrum, E. (2022). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Pandemi Covid-19 untuk Keputusan Investasi. *Studi Manajemen Keuangan Politeknik Negeri Jakarta*.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah.
- Wahyuni, N. M. I., & Cipta, I. W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3).
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Araska.
- Widyati. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1).
- Wiguna, R., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.
- Wijaya, I. P. D. K., & Yasa, I. N. P. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(04), 1186–1196.

Wiratno, D. H., & Yustrianthe, R. H. (2022). Price earning ratio, ukuran dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5587–5595.